



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Rusyaidi Thahery*¹,

¹STIE Mahaputra Riau

e-mail: *¹ rusyaidi0685@gmail.com.

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era disrupsi dan era *society* 5.0. Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas secara kualitatif. Tahapan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk menyiapkan generasi masa depan yang tanggap dengan tantangan era *society* 5.0. Hasil kajian pada artikel ini menunjukkan implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka memiliki keterkaitan dengan era *society* 5.0. Kemampuan yang harus dimiliki adalah kreativitas dan inovasi sehingga menjadi sumber daya manusia yang tangguh, terampil dan ulet. Implementasi merdeka belajar kampus merdeka dilakukan dengan perencanaan yang matang mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia serta dapat menyiapkan lulusan sarjana yang berprestasi dan mampu bersaing secara global.

Kata kunci— kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, era disrupsi, era *society* 5.0

Abstract

Implementation of the independent curriculum for independent campus learning in order to improve human resources to face the era of disruption in the era of society 5.0. The writing of this article uses a literature study by reviewing several journals that are relevant to the topics discussed qualitatively. The steps taken by the author to collect reading materials in this article, are (1) collect data relevant to the topics discussed (2) analyzing the reading materials that have been obtained and concluding the main topic regarding the implementation of the independent curriculum for independent campus learning, to prepare future generations that are responsive to the challenges of the era of society 5.0. The results of the study in this article indicate that the implementation of the independent curriculum for independent campus learning is related to the era of society 5.0. The capabilities that must be possessed are creativity and innovation so that they become strong, skilled and tenacious human resources. The implementation of independent learning on an independent campus is carried out with careful planning that is able to improve the quality of Indonesian education and can prepare outstanding graduates who are able to compete globally.

Keywords— *independent curriculum learning independent campus, era disruption, era of society 5.0*

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah terjadi perubahan yang mendasar di berbagai sektor kehidupan yang disebut era disrupsi (Sayyidi & Sidiq, 2020). Perubahan yang terjadi dapat menjadi keuntungan dan juga tantangan bagi masyarakat. Mulai dari pemangku kebijakan hingga pelaksana kebijakan. Pada era 5.0 ini segala aspek kehidupan sangat berkaitan erat dengan teknologi, sehingga manusia dituntut untuk bisa berpikir kritis serta mampu beradaptasi dan berinovasi. Konsep " Society 5. 0" pertama kali di cetuskan oleh Jepang, yang merupakan suatu konsep masyarakat dimana segala kegiatan yang ada dalam masyarakat berpusat pada manusia yang diimbangi dengan teknologi. Konsep ini muncul disebabkan pengembangan revolusi industri

4.0 di rasa berpotensi merendahkan derajat manusia. Melalui Society 5. 0 manusia bisa mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang telah berkembang. Harapan Negara Jepang dengan adanya era society 5.0 yaitu manusia terus bisa berkembang dan tetap eksis dikala teknologi buatan semakin canggih, begitu juga dengan Negara lainnya.

Negara-negara di dunia sedang berupaya untuk memperbaiki struktur kehidupan di negaranya masing-masing supaya tidak tertinggal dengan teknologi buatan yang semakin canggih tak terkecuali Negara Indonesia, Indonesia sudah berusaha melakukan perbaikan mutu diberbagai aspek kehidupan, seperti halnya dalam aspek kehidupan sosial dan aspek pendidikan. Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, dikarenakan dengan adanya suatu pendidikan yang baik maka kehidupan sosial pun menjadi lebih sejahtera. Sistem pendidikan Indonesia sering kali mengalami perubahan, yang didasarkan pada teori yang berkembang dan kewenangan pemangku kebijakan. Sistem pendidikan harus terus dikembangkan untuk generasi masa depan yang tanggap dengan segala tantangan. Saat ini banyak dijumpai pekerjaan yang dilakukan dengan bantuan teknologi sehingga sangat berdampak pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh sebab itu masyarakat harus memperoleh pendidikan yang layak agar memiliki kreativitas dan mampu menyeimbangi perkembangan teknologi agar kodrat sebagai manusia tetap menjadi yang utama dalam menjalankan kehidupan berkelanjutan.

Dalam kondisi yang sangat dinamis ini diperlukan transformasi pembelajaran untuk perbaikan mutu pendidikan Indonesia, seperti halnya pembaharuan yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan menetapkan kebijakan baru, yakni merdeka belajar. Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan merdeka belajar ini di maksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menekan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia. Khususnya perguruan tinggi yang dianggap sebagai tulang punggung inovasi, pada lingkup perguruan tinggi merdeka belajar di implementasikan dengan program merdeka belajar kampus merdeka. Program MBKM mulai diupayakan dan diterapkan oleh perguruan tinggi. Pokok-pokok dalam kebijakan MBKM (Tohir, 2020) meliputi: (1) pembukaan program studi baru, (2) sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) perguruan tinggi badan hukum, (4) hak belajar tiga semester diluar program studi. Program hak belajar tiga tahun diluar program studi ini merupakan salah satu dari kebijakan MBKM yang merupakan amanah dari regulasi pendidikan tinggi dalam rangka menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dunia kerja serta perbaikan mutu pembelajaran.

Beberapa kegiatan pembelajaram sesuai dengan permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilaksanakan pada program Hak Belajar Tiga Semester Diluar Program Studi meliputi: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar disatuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi /proyek independen, KKN tematik. Program studi harus berusaha mengmbangkan kurikulum dengan menyesuaikan model pengembangan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka agar mampu mengimplementasikan keleluasaan pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan mahasiswa dan tidak monoton. Melalui program merdeka belajar kampus merdeka yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan maka diharapkan mampu menjadi jawaban atas permasalahan mutu pendidikan di Indonesia serta dapat menanggulangi banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran ditengah era society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka menuju era society 5.0, yang menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka atau kepustakaan. Dengan mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus membahas tema “kurikulum merdeka belajar kampus

merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0” dari berbagai sumber bacaan atau referensi berupa jurnal- jurnal, buku maupun internet yang relevan dengan pembahasan yang peneliti kaji.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang telah di kaji sebelumnya. Sumber data yang utama dari 10 jurnal internasional dan 15 jurnal nasional, pedoman kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, undang-undang Negara serta bacaan di internet.

Tahapan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai kebijakan kurikulum kampus merdeka untuk menyiapkan generasi masa depan yang tanggap dengan tantangan era society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan artikel ini dengan mengkaji 15 jurnal nasional serta 10 jurnal internasional dan buku panduan merdeka belajar serta beberapa referensi yang relevan. Selanjutnya diuraikan dan ditarik simpulan. Hasil analisis terkait implementasi kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka dalam menghadapi era disrupsi dan era society 5.0 dapat dijabarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian (Marisa, 2021) menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang pesat semakin mempengaruhi kehidupan sosial sehingga berdampak pada penurunan usia produktifitas masyarakat. Saat ini semua pekerjaan dilakukan dengan bantuan teknologi canggih. Dengan adanya ketimpangan antara perkembangan teknologi dengan kehidupan sosial. Jepang menggagas konsep era society 5.0 untuk menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dengan masalah sosial yang terkait dengan dunia maya dan fisik. Dengan permasalahan yang ada pendidikan Indonesia membuat kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan inovasi pengembangan kurikulum merdeka belajar yang telah di rencanakan pada tahun 2019, yang diharapkan lulusan mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan adanya peran teknologi dalam penyelesaian masalah sosial masyarakat.

Selanjutnya hasil penelitian (Handayani, 2021) menunjukkan dalam lingkup perguruan tinggi diimplementasikan dalam kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang di terapkan melalui kebijakan program studi dengan beragam kegiatan yang bisa menjadi kesempatan bagi para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar pada dunia kerja nyata, pengembangan karakter, sikap, serta keterampilan yang dimiliki mampu terasah dengan baik karena bisa berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Kebijakan kampus merdeka dapat membantu upaya program studi dalam menyiapkan lulusan dengan soft skil, hard skil serta pengalaman dari luar program studi sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

Kemudian penelitian (Sopiansyah & Masruroh, 2022) menyatakan bahwa kebijakan merdeka belajar kampus merdeka harus diiringi dengan inovasi pengembangan kurikulum yang menyesuaikan kebijakan kampus merdeka. Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Penyusunan kurikulum kampus merdeka disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lembaga, melalui program perjanjian antar perguruan tinggi, maupun lembaga lain yang menjadi mitra. Penyusunan MBKM diserahkan langsung kepada lembaga pendidikan tinggi sebagai pemilik kewenangan, untuk pelaksanaannya menyesuaikan kondisi dan persiapan dari lembaga pendidikan tinggi itu sendiri. Implementasi kurikulum MBKM ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki wawasan diluar perkuliahan dan mampu menjadi agen perubahan.

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas (Sugiana, 2018) dalam proses pengembangan kurikulum, konsep kurikulum bersifat sangat dinamis, dengan pengembangan yang sering berubah maka lahirlah berbagai organisasi kurikulum yang mengimplementasikan beberapa komponen didalamnya. Organisasi kurikulum berperan penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan diajarkan dan mekanisme mengajar. Organisasi kurikulum juga

dapat didefinisikan sebagai pola dan susunan komponen pembelajaran yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pengorganisasian kurikulum harus memiliki panduan yang jelas, baik teori maupun situasi nyata dilapangan. Beberapa unsur yang terdapat pada organisasi kurikulum antara lain:

(1) konsep, (2) generalisasi, (3) keterampilan, (4) nilai-nilai.

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum:

a) ruang lingkup, b) urutan, c) kesinambungan,
d) terpadu, e) keseimbangan, f) waktu.

Kemudian hasil penelitian (Baharuddin,2021) menyatakan bahwa bentuk pengembangan kurikulum program studi mengadaptasi dan difokuskan pada kegiatan MBKM. Bentuk pengembangan kurikulum meliputi desain kebijakan MBKM, desain standar oprasional baku penerapan MBKM, program kerja sama akademik serta mengidentifikasi kebutuhan penunjang program. Sedangkan pengembangan kurikulum program studi dilakukan melalui perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan program kegiatan meliputi rancangan program kegiatan MBKM, penyusunan buku panduan penerapan program MBKM, dan konversi alih kredit atau SKS. Sedangkan pelaksanaan kurikulum MBKM menyesuaikan permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di dalam maupun luar program studi melalui 5 program yaitu pertukaran mahasiswa, pengenalan lingkungan persekolahan, KKN tematik, bakti sosial.

Selanjutnya sampai kesimpulan penelitian (Prastowo, Firman, Mulyanto, & Wiranata, 2020) konsep kurikulum mandiri yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darusslam Gontor yang artinya memberikan kebebasan kepada seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari berpendapat, berfikir, dan bereksplorasi yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan agama relevan dengan konsep kurikulum merdeka belajar yang dikembangkan oleh kemendikbud sekarang ini. Konsep pembelajaran mandiri sangat tepat untuk menghadapi era society 5.0 yang mana pada konsep pembelajaran mandiri memberikan pola pembelajaran yang dinamis untuk menghasilkan masyarakat yang kreatif, inovatif, adaptif dan professional.

Kemudian hasil penelitian (Hockings, Thomas, Ottaway, & Jones, 2018) salah satu dasar sistem pembelajaran diperguruan tinggi Inggris merupakan pembelajaran mandiri. Tetapi pembelajaran mandiri masih dianggap kurang baik untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dikarenakan mahasiswa kurang memahami metode mengimplementasikan program pembelajaran mandiri tersebut. Pembelajaran mandiri yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat serta memperkuat dan memperluas keterampilan dengan pembagian tugas yang tepat dan bimbingan yang sesuai dapat meningkatkan pembelajaran mandiri. Ada beberapa hal penting yang sangat mempengaruhi pembelajaran mandiri yakni motivasi, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, lingkungan sekitar, serta model kurikulum.

Hasil penelitian (ARIFIN & Muslim, 2020) setiap adanya kebijakan baru yang dibuat akan menimbulkan pro dan kontra bagi setiap individu maupun lembaga yang melaksanakan kebijakan tersebut. Kebijakan baru sangat tidak mungkin berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana yang dibuat, pada saat pengimplementasian pasti menemukan berbagai tantangan di setiap prosesnya. Tak terkecuali implementasi merdeka belajar kampus merdeka, berikut merupakan tantangan yang dihadapi dalam implementasi merdeka belajar, kampus merdeka yakni 1) prosedur kolaborasi prodi dengan mitra luar perguruan tinggi; 2) transformasi pola pada PTN-BH untuk beradu ditingkat internasional; 3) prosedur magang yang dilakukan di luar program studi. Solusi untuk menghadapi tantangan implementasi kebijakan merdeka belajar menteri pendidikan dan kebudayaan perlu mengkaji ulang karakteristik perguruan tinggi, permasalahan pendidikan yang belum terselesaikan.

Hasil penelitian (Susetyo, 2020) sampai pada kesimpulan bahwa kebijakan program merdeka belajar dan kampus merdeka yang di rancang berbeda dengan implementasinya. Dengan kondisi seperti ini maka terdapat beberapa permasalahan yang kemungkinan akan

terjadi antara lain: 1) Tujuan Pendidikan, 2) Rancangan Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 3) Pola Pikir, 4) Perancangan Kurikulum di Program Studi, 5) Mekanisme Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi Lain atau Lembaga Luar PT, 6) Hak belajar di dalam maupun luar program studi/ luar perguruan tinggi, 7) pelaksanaan magang di perusahaan luar PT, 8) pendanaan untuk program magang di perusahaan bagi mahasiswa, 9) sistem administrasi akademik, 10) pandemic covid 19, 11) kesiapan SDM. Strategi yang perlu segera dilaksanakan adalah menyusun panduan bersama antar PT untuk implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Membuat perjanjian kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga luar perguruan tinggi yang bersangkutan. Serta melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka kepada pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik agar tidak salah dalam mengimplementasikan program tersebut dan memberikan pemahaman terkait dosen sebagai dosen penggerak.

Hasil penelitian (Lestiyani, 2020) motivasi dan kemauan diri yang kuat untuk terus berusaha belajar meningkatkan keterampilan literasi dan juga penguasaan teknologi merupakan suatu hal yang penting untuk menghadapi revolusi industri 5.0. Masih banyak pelaku pendidikan yang belum memahami konsep dari merdeka belajar dan juga revolusi industri 5.0. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pelaku pendidikan dengan mitra mitra yang bersangkutan diharapkan mampu menyempurnakan program merdeka belajar. Karena dengan program merdeka belajar akan di hasilkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi professional, mampu bersaing, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif serta mampu berkolaborasi.

Hasil penelitian (Sumantri, 2019) kurikulum dengan prespektif global merupakan kurikulum yang memuat wawasan global dengan mengajak peserta didik untuk berfikir secara global agar mampu mengeksplorasi informasi sebanyak mungkin untuk pengembangan skil yang dibutuhkan pada abad 21, beberapa keterampilan yang di butuhkan pada abad 21 yakni: 1) keterampilan berinovasi, 2) keterampilan teknologi dan informasi, 3) keterampilan hidup dan berwirausaha. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut diperlukan model kurikulum yang dapat memacu pendidik untuk lebih berprestasi, karena keberhasilan kurikulum tergantung pada guru sebagai pelaksana kurikulum melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian (Mustaghfiroh, 2020) aliran filsafat progresivisme merupakan aliran filsafat yang menginginkan adanya perubahan yang mendasar pada pelaksanaan pembelajaran kearah yang lebih baik, berkualitas serta memberikan kebermanfaatn terhadap peserta didik. Aliran progresivisme John Dewey ini sejalan dengan konsep merdeka belajar yang mana keduanya sama-sama menawarkan kebebasan kepada lembaga pendidikan maupun peserta didik untuk keleluasaan dalam berfikir, berargumen dan mengeksplorasi berbagai informasi untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan kebebasan dan keleluasaan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia semakin berkualitas.

Hasil penelitian (Prahani et al., 2020) kampus merdeka merupakan upaya untuk memerdekakan sistem pembelajaran Indonesia dengan membantu mahasiswa dan dosen dalam pencapaian pembelajaran berkualitas yang dapat menghadapi era disrupsi saat ini. Sehubungan dengan konsep yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Paulo Freire, kampus merdeka dan model pendidikan Freire sama-sama memberikan model pendidikan untuk kebebasan. Konteks dari kebebasan ini dimaksudkan dengan suatu transformasi dalam suatu sistem yang saling berkaitan, menyeluruh secara kompetitif.

Hasil penelitian (Fuadi & Aswita, 2021) konsep merdeka belajar merupakan konsep yang menyuarakan kemerdekaan dalam belajar untuk mengupayakan kesiapan lulusan baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Terdapat 8 program MBKM yang di canangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia, beberapa program yang telah di laksanakan oleh perguruan tinggi swasta diantaranya program pertukaran pelajar antar prodi maupun antar perguruan tinggi baik di dalam perguruan tinggi maupun luar perguruan tinggi. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi MBKM ini diantaranya: 1) proses adaptasi kurikulum dengan program MBKM, 2) kerja sama antar perguruan tinggi yang masih terbatas, 3) kolaborasi antara perguruan tinggi

swasta di Aceh dengan lembaga diluar perguruan tinggi, 4) pengelolaan dana yang belum di anggarkan untuk program MBKM, 5) kualitas serta produktivitas SDM kurang memumpuni.

Hasil penelitian (Houtman, 2020) merdeka belajar pada hakikatnya di buat untuk memberikan pemahaman kepada pemangku kebijakan maupun pelaksana kebijakan bawa hasil belajar tidak selalu diukur dari banyaknya nilai yang di dapat peserta didik. Namun dengan penilaian sikap, keterampilan, kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kompetensi yang dihasilkan. Akreditasi juga bukan menjadi tolok ukur lembaga untuk membekali lulusan yang berkualitas. Maka dari itu merdeka belajar di rancang untuk mengukur kemampuan lulusan. Hal ini sejalan dengan kemunculan masyarakat 5.0 yang merupakan dampak dari pesatnya revolusi industri 4.0 yang mempengaruhi tatanan industri konvensional menjadi serba digital. Maka pendidikan juga harus menyesuaikan dan disesuaikan seiring perkembangan zaman.

Hasil penelitian (Faiz & Purwati, 2021) Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yakni merdeka belajar kampus merdeka. Untuk menghadapi perubahan seperti ini perlu di lakukan pembaharuan terhadap tatanan kurikulum perguruan tinggi agar mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan dengan berbagai disiplin ilmu. Hubungan antara konsep merdeka belajar kampus merdeka dengan general education dapat dilihat dari salah satu program kebijakan MBKM yakni pertukaran pelajar yang merupakan wadah mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan baik yang di dapatkan di program studi sendiri maupun diluar program studi maupun luar perguruan tinggi. Selain membekali lulusan dengan berbagai bidang disiplin ilmu. Program pertukaran belajar juga membentuk karakter serta bertoleransi antar perbedaan. Kesimpulannya bahwa setiap bidang keilmuan mampu di kolaborasikan sengan bidang keilmuan yang lain melalui kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.

Hasil penelitian (Hasim, 2020) mewabahnya pandemic covid 19 berdampak pada kesulitan Negara Indonesia. Model pembelajaran terpaksa dirubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, banyak keluhan terkait pelaksanaan PJJ yang mengakibatkan banyaknya hambatan mulai dari terbatasnya kuota, fasilitas, serta pemahaman peserta didik. Pemerintah melalui kemendikbud mengambil langkah kebijakan yakni membuat kurikulum yang dirasa cocok untuk diterapkan dimasa pandemic covid 19 yang sering disebut kurikulum merdeka belajar. Pada perguruan tinggi, merdeka belajar di maksudkan untuk memberikan kebebasan untuk mahasiswa mengambil bidang studi yang sesuai kebutuhan. Yang diharapkan mampu mengubah budaya belajar menjadi inovatif, kreatif dan tidak mengekang.

Hasil penelitian (K. Nagy, E. Hajrizi, 2020) pengembangan model inovasi sangat bermanfaat bagi transformasi kebutuhan sosial. Proses perencanaan dan implementasi inovasi bertanggung jawab dalam meninjau konsep masyarakat 5.0. Pengembangan model inovasi selalu disesuaikan dengan kebutuhan inovasi society 5.0. Berkat perkembangan teknologi, model pengembangan inovasi dalam menyesuaikan kebutuhan masyarakat 5.0 semakin mudah dan mampu membantu pemulihan krisis akibat pandemic covid-19.

Karena para siswa cenderung memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan yang tergabung Hasil penelitian (Ervin F. Sparapani & David M. Callejo Perez, 2015) kurikulum perlu terlibat dalam proses pengembangan keterampilan kepemimpinan untuk mempengaruhi perubahan dan mempersiapkan peserta didik untuk pemahaman yang lebih luas mengenai pembelajaran. Pengembangan kurikulum didasarkan pada struktur pendidikan yang nyaman bagi pemerintah, guru, masyarakat, maupun peserta didik.

Hasil penelitian (Pi -Yun Huang a , Chuan- Chung Wang b & Wang, 2013) lulusan perguruan tinggi mulai takut menghadapi pengangguran setelah lulus karena adanya resesi ekonomi global. Meningkatkan misi perguruan tinggi yakni memuaskan kebutuhan mahasiswa dengan memperoleh keterampilan profesional dan keahlian yang memadai dalam menghadapi tuntutan dari dunia kerja. Untuk mencapai hal itu desain kurikulum perlu: 1) berkorelasi positif dengan faktor lingkungan belajar dan kepuasan belajar, 2) berkorelasi positif dengan pendidik dan pengajaran, 3) desain kurikulum signifikan dengan konteks dan materi pembelajaran, 4) desain kurikulum berkorelasi positif dengan layanan administrasi. Hasil penelitian (Cagatay Tasmemir a, b, *, 2020) perguruan tinggi merupakan salah satu elemen paling penting yang berpengaruh dalam penerapan konsep pembangunan keberlanjutan. Institusi Pendidikan tinggi

dan organisasi perusahaan dengan mengembangkan kurikulum kursus yang mengintegrasikan teknik manajemen modern dan konsep teori keberlanjutan untuk membangun kesadaran siswa sebelum dan sesudah pendidikan. Pada akhirnya 100% mahasiswa mampu mengembangkan pemahaman yang lengkap dan serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengembangkan keterampilan yang dipelajari untuk menghadapi kehidupan nyata dalam profesi mereka ketika lulus.

Hasil penelitian (Han Yu & Naci Mocan, 2019) kurikulum baru berpedoman jauh dari struktur pelajaran lama di mana setiap siswa mengambil bimbingan yang sama dan hanya mata pelajaran yang tercakup dalam ujian masuk perguruan tinggi nasional yang hanya di anggap penting. Sebaliknya, kurikulum baru memperkenalkan sistem kredit mata kuliah, mengubah buku pelajaran dan memberikan fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah. Alhasil siswa yang terintegrasi dengan kurikulum baru di sekolah menengah memiliki kinerja akademik yang lebih baik di universitas.

Karena para siswa cenderung memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan yang tergabung di dalam sebuah organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa reformasi kurikulum sangat berdampak pada keberhasilan akademik maupun kesejahteraan mahasiswa.

Hasil penelitian (Georg Müller-Christ , Stephen Sterling , Rietje van Dam-Mieras & Daniel Fischer, 2013) perguruan tinggi berkewajiban untuk mendorong pertumbuhan dan penyebaran pengetahuan yang memicu percepatan perubahan masyarakat menuju keberlanjutan. Perubahan tidak hanya menyangkut pengetahuan baru tetapi juga untuk kemungkinan masa depan. Oleh karenanya kurikulum di rancang dengan membahas relevansi jendela kesempatan, tekanan eksternal dan pendorong internal. Tetapi, untuk perubahan yang berarti keberlanjutan diperlukan pendekatan keseluruhan di mana perkembangan kampus, kurikulum, serta masyarakat saling terkait satu sama lain.

Hasil penelitian (Gul & Khilji, 2021) pengembangan kurikulum membahas kekhususan situasi siswa, dengan memberikan pemahaman tentang keterhubungan global. Dengan didasarkan pada wawancara semi terstruktur dengan 10 pakar kurikulum, 20 kepala sekolah, dan 35 guru, serta analisis isi Kerangka Kurikulum Nasional Pakistan 2018. Mengungkapkan kekecewaan peserta didik dengan sifat kurikulum yang top-down dan ditentukan sebelumnya, yang membuatnya tidak relevan untuk situasi seperti pandemi Covid-19. Kurikulum dianggap sangat kaku, dengan sedikit ruang untuk modalitas alternatif. Para peserta didik percaya bahwa kurikulum tidak dapat mendukung pembelajaran anak- anak di masa normal, apalagi di masa pandemi. Oleh karena itu, disarankan pembenahan kurikulum secara menyeluruh dan penguatan kapabilitas guru. Ini juga menyarankan materi kurikuler diperbarui agar konteksnya spesifik, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan mendukung pembelajaran mandiri.

Hasil penelitian (Gallagher, Griffin, Parker, Kitchen, & Figg, 2011) pengembangan profesional guru melalui kelompok belajar mandiri. Kegiatan pembelajaran dihubungkan langsung dengan praktik sehingga dapat membangun kekompakan dengan kelompok. Dengan menyediakan model pengembangan profesional yang mandiri, kolaboratif, dan memberdayakan berkontribusi untuk menaikkan profesionalitas guru yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat di jelaskan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat menjadi peluang dimana teknologi yang canggih dapat membantu segala macam pekerjaan manusia disegala aspek kehidupan tak terkecuali dalam aspek pendidikan, dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk menjadikan proses pembelajaran peserta didik terlaksana aktif dalam pengembangan potensi diri. Dengan adanya teknologi dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien karena dapat di akses dengan mudah dan dapat memperoleh sumber belajar dari berbagai referensi khususnya internet. Tetapi ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, dengan banyaknya angka pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi berdampak pada kurangnya masyarakat di usia produktif. Dimana banyaknya pengangguran akibat dari pekerjaan yang dapat digantikan oleh mesin.

Sistem pendidikan harus selalu di kembangkan seiring perkembangan zaman. Perubahan dilakukan untuk mengoptimalkan peran pendidikan yang berguna untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kurikulum menjadi komponen vital yang menjadi pusat segala bentuk aktivitas pendidikan untuk ketercapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki keterkaitan dalam penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kondisi alumni suatu lembaga (Hatim, 2018).

Pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Fajri, 2019). Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Kemerdekaan belajar yakni memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Implementasi merdeka belajar kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta menjadikan pribadi yang mandiri dan memiliki karakter yang positif. Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa sebagai calon lulusan sarjana yang diharapkan mampu menjawab segala tantangan di era disrupsi dan era society 5.0 pada masa mendatang.

Kelebihan Dan Kekurangan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Suatu program pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses pengimplementasiannya. Pada pembahasan ini penulis menjabarkan apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari program merdeka belajar kampus merdeka. Kelebihan merdeka belajar kampus merdeka: (1) Menjadikan dunia perkuliahan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu perguruan tinggi agar lebih mudah bergerak; (2) Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendalami studi yang diambil sesuai dengan kebutuhan; (3) Memberikan wadah untuk para mahasiswa mengeksplor pengetahuan dengan terjun ke masyarakat; (4) Mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan. Kemudian, kekurangan merdeka belajar kampus merdeka yakni: (1) Persiapan yang dilakukan dirasa kurang matang; (2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik; (3) SDM yang ada dirasa kurang kuat dalam menjalankan program merdeka belajar kampus merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka belajar merupakan langkah awal yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, guna pengembangan mutu pendidikan Indonesia. Kurikulum pendidikan yang digunakan juga menyesuaikan dan mengadaptasi dari kebijakan merdeka belajar. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada jenjang perguruan tinggi di tuangkan dalam program kampus merdeka. Salah satu program dari kebijakan merdeka belajar kampus merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi baik oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi, yakni mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi dan mahasiswa aktif yang terdaftar pada PDDikti (Tohir, 2020). Bentuk kegiatan pembelajaran pada program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi sesuai dengan permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 yang dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi, meliputi 8 bentuk kegiatan antara lain: (1) Pertukaran Pelajar, kegiatan ini dilakukan guna membentuk beberapa sikap mahasiswa yang terdapat pada Permendikbud No 3 Tahun 2020, yakni menghargai dan menghormati aneka ragam kultur budaya, agama, dan kepercayaan serta toleransi akan pendapat orang lain, serta mampu bekerja sama dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Proses yang harus dilakukan pada program pertukaran pelajar yakni: Mahasiswa Mendaftar pertukaran pelajar – seleksi peserta – pertukaran pelajar – evaluasi – penilaian – konversi nilai dan pengakuan sks – lapor PDDikti; (2) Magang, dengan dilakukan kegiatan magang mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi segala permasalahan yang ada pada kondisi riil dunia pekerjaan. Melalui kegiatan magang,

permasalahan lembaga tempat magang dapat mengalir ke pihak perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi memberikan pembaharuan pada bahan ajar dan metode pembelajaran yang dilakukan dosen serta topic pada riset perguruan tinggi makin relevan dengan kondisi nyata pekerjaan. Proses yang harus dilakukan pada kegiatan magang yakni: Mahasiswa mendaftar PMMB – Seleksi administratif dan akademik – Magang kerja – Penilaian – Sertifikat industri dan konversi – Laporan PDDikti; (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, dengan melihat kualitas pendidikan dasar menengah di Indonesia yang masih terbelakang, dan jumlah lembaga pendidikan yang sangat banyak dengan beragam permasalahan yang di hadapi lembaga. Dengan kegiatan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk ikut serta menjadi pengajar dan memperdalam ilmunya pada lembaga pendidikan tersebut. Dan diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Proses yang dilakukan dalam program Proses untuk menjalankan program meliputi: mahasiswa mendaftar mata kuliah di KRS – pembekalan – kolaborasi dengan satuan pendidikan – mengajar disatuan pendidikan – penilaian akhir – konversi nilai sks – laporan PDDikti; (4) Penelitian/Riset, pada kegiatan ini mahasiswa dapat melakukan kegiatan penelitian di Lembaga riset atau pusat studi. Dengan kegiatan tersebut mampu mengasah kemampuan mahasiswa untuk berfikir kritis. Dengan kemampuan itu mahasiswa mampu mendalami, memahami dan melakukan riset dengan metode yang lebih baik lagi. Proses untuk menjalankan program penelitian atau riset ini sebagai berikut: Mahasiswa memenuhi

ketentuan dan persyaratan penelitian – lembaga penelitian – durasi penelitian – pendampingan dan evaluasi – sidang hasil penelitian (sertifikat penghargaan) – hasil penelitian – konversi nilai sks – laporan PDDikti; (5) Proyek Kemanusiaan, kegiatan ini dilakukan untuk membantu rakyat Indonesia yang terkena musibah akibat dari bencana alam. Melalui program program kemanusiaan mahasiswa dilatih agar memiliki kepedulian sosial terhadap sesama dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas, berdasarkan agama, moral dan etika. Dan ikut serta dalam memberikan solusi untuk masalah yang tengah di hadapi sesuai dengan bakatnya masing-masing. Proses untuk menjalankan program proyek kemanusiaan ini dimulai dari: mahasiswa menentukan program proyek kemanusiaan bersama organisasi resmi – menyusun proposal program – terjun langsung mengikuti proyek kemanusiaan tanggap darurat – proyek kemanusiaan – penilaian – rekognisi – konversi nilai sks – laporan PDDikti; (6) Program Kegiatan Wirausaha, kebijakan ini ditujukan untuk mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan kegiatan belajar yang sesuai dan dengan pengelolaan yang tepat. Kegiatan ini juga di peruntukkan bagi mahasiswa untuk menangani permasalahan pengangguran dari kalangan sarjana. Proses yang harus dilakukan dalam program kewirausahaan dimulai dari: mahasiswa mendaftar wirausaha – menyusun proposal wirausaha – penilaian proposal dan rekognisi mata kuliah – prodi menunjuk dosen pembimbing dan mentor – mahasiswa menjalankan usaha – menyusun laporan wirausaha – penilaian – konversi nilai sks – laporan PDDikti; (7) Proyek/studi Independen, program ini dijalankan guna menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah di ambil oleh mahasiswa untuk mewujudkan karya dari inovasi para mahasiswa. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan secara berkelompok lintas prodi. Tujuannya agar mahasiswa mampu meningkatkan prestasi baik dalam jenjang nasional maupun internasional. Proses yang harus dilakukan dalam program proyek independen dimulai dari: mahasiswa mendaftar mata kuliah di KRS – seleksi proposal – studi independen – penilaian akhir – konversi nilai sks – laporan PDDikti; (8) Kuliah Kerja Nyata Tematik, kegiatan ini merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat diluar

kampus, untuk belajar dalam memahami permasalahan masyarakat serta mengetahui potensi yang dimiliki desa guna membantu dalam pengembangan pembangunan desa yang menjadi tempat KKN Tematik tersebut. Proses yang harus ditempuh untuk pelaksanaan program KKNT yakni: mahasiswa mendaftar mata kuliah di KRS – mendaftar kegiatan proyek di desa – menentukan calon desa binaan– survey lapangan – seleksi proposal – pelaksanaan proyek – konversi nilai sks dan memperoleh sertifikat – laporan PDDikti.

Dari paparan kegiatan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, implementasi kurikulum program studi di sesuaikan dengan program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi sehingga dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa sebagai calon lulusan sarjana supaya tanggap dalam menghadapi permasalahan perkembangan zaman yang semakin pesat. Serta menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan di era disrupsi dan memiliki karakter positif serta kepribadian positif untuk menjadi calon penerus bangsa.

Tantangan Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Society 5.0

Merdeka belajar kampus merdeka merupakan trobosan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang di implementasikan pada jenjang perguruan tinggi. Dalam pengimplementasian kebijakan tersebut tidak sedikit dijumpai berbagai tantangan yang dihadapi. Karena dengan adanya kebijakan baru maka pelaksana kebijakan harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan sesuatu hal yang baru pula. Untuk beradaptasi dengan kebijakan baru tidak mudah karena dengan kultur budaya kerja yang sudah ada dan tertanamkan di suatu lembaga akan sulit dirubah. Dari beberapa hasil yang telah penulis kaji ditemui beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian merdeka belajar kampus merdeka, antara lain: 1) prosedur kerjasama antara program studi dengan mitra luar perguruan tinggi, 2) perubahan PTN berbadan hukum untuk beradu di kanca internasional, 3) prosedur magang yang dilakukan dengan lembaga diluar perguruan tinggi, 4) kurangnya pemahaman SDM akan kebijakan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka, 5) fasilitas atau teknologi yang kurang memadai di beberapa perguruan tinggi, 6) ketidaksiapan SDM dalam pengimplementasian merdeka belajar kampus merdeka. Dari beberapa hambatan yang di hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka maka di temukannya solusi yang mampu menghadapi tantangan tersebut yakni perlunya sosialisasi program untuk memberikan pemahaman bagi pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka serta mengkaji kembali kebutuhan dan juga karakteristik perguruan tinggi, karena setiap perguruan tinggi memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu perlu dikaji ulang agar dapat berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan, yang pertama, impelementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dituangkan pada salah satu program merdeka belajar kampus merdeka yakni Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Dengan 8 kegiatan didalamnya yakni: pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, kuliah kerja nyata tematik. Kedua, terdapat tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan merdeka belajar kampus merdeka, antara lain: 1) prosedur kerjasama antara program studi dengan mitra luar perguruan tinggi, 2) perubahan PTN berbadan hukum untuk beradu di kanca internasional, 3) prosedur magang yang dilakukan dengan lembaga diluar perguruan tinggi, 4) kurangnya pemahaman SDM akan kebijakan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka, 5) fasilitas atau teknologi yang kurang memadai di beberapa perguruan tinggi, 6) ketidaksiapan SDM dalam pengimplementasian merdeka belajar kampus merdeka. Ketiga, dengan adanya kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dimana segala kegiatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan difokuskan pada pengembangan keterampilan mahasiswa serta sejalan dengan konsep society 5.0 dimana segala kegiatan dipusatkan pada manusia yang mana setiap terjadinya permasalahan di padukan dengan pemanfaatan teknologi. Diharapkan dengan adanya teknologi mempengaruhi ketuntasan

permasalahan kehidupan sosial serta mampu menjawab segala tantangan di masa society 5.0 mendatang.

SARAN

Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam menyiapkan diri untuk lebih optimis dalam menghadapi tantangan di era disrupsi dan era society 5.0 maka diperlukan untuk pengkajian ulang terhadap kesiapan sumber daya manusia serta fasilitas dan kebutuhan setiap perguruan tinggi serta pemahaman untuk sumber daya manusia yang berkaitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIFIN, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al- Ilmi*, 3(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Cagatay Tasdemir a, b, *, R. G. a. (2020). Integrating sustainability into higher education curriculum through a transdisciplinary perspective.
- Ervin F. Sparapani, P. D., & David M. Callejo Perez, E. D. (2015). A Perspective on the Standardized Curriculum and Its Effect on Teaching and Learning.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649–655.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Gallagher, T., Griffin, S., Parker, D. C., Kitchen, J., & Figg, C. (2011). Establishing and sustaining teacher educator professional development in a self-study community of practice: Pre-tenure teacher educators developing professionally. *Teaching and Teacher Education*, 27(5), 880–890.
- Georg Müller-Christ, Stephen Sterling, Rietje van Dam-Mieras, M. A., & Daniel Fischer, M. R. (2013). The role of campus, curriculum, and community in higher education for sustainable development e a conference report.
- Gul, R., & Khilji, G. (2021). Exploring the need for a responsive school curriculum to cope with the Covid-19 pandemic in Pakistan. *Prospects*, 1–20.
- Han Yu & Naci Mocan. (2019). The Impact of High School Curriculum on Confidence, Academic Success, and Mental and Physical Well-Being of University Students.
- Handayani, L. (2021). RELEVANSI KAMPUS MERDEKA TERHADAP KOMPETENSI GURU ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF EXPERIENTIAL LEARNING THEORY. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(1), 12–22.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163.
- Hockings, C., Thomas, L., Ottaway, J., & Jones, R. (2018). Independent learning– what we do when you’re not there. *Teaching in Higher Education*, 23(2), 145–161.
- Houtman, H. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM MASYARAKAT 5.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
-

- K. Nagy, E. Hajrizi, L. P. (2020). Responsible Innovation in Support of Society 5.0 - Aspects of Audit and Control.
- Lestiyani, P. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 365–372.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Pi -Yun Huang a , Chuan-Chung Wang b, Y.-Y. T. c & R.-J., & Wang. (2013). The impact of curriculum design on learning satisfaction.
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, & Husni Mubarak. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>
- Prastowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi’s Perspective In Pesantren For Facing The Era of Society 5.0. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1– 6).
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.520>
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 257–273.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27–50.